JSIM: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan
p–ISSN: 2721-2491 e-ISSN : 2721-2246
Vol. 5, No. 6, Januari 2025

Mewujudkan Perubahan Positif Melalui Kewirausahaan Sosial yang Kreatif dan Inovatif

Dewi Purwaningsih, Bibit Deny Wahyuningsih
Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia
Email: dpurwaningsih758@gmail.com

Article Information
Submitted: *03 February 2025*
Accepted: *11 February 2025*
Online Publish: *11 February 2025*

Abstrak

Kewirausahaan sosial telah berkembang pesat sebagai solusi untuk mengatasi berbagai permasalahan sosial dan lingkungan. Di tengah tantangan sosial yang semakin kompleks, kewirausahaan sosial yang kreatif dan inovatif dapat menjadi sarana efektif untuk menciptakan perubahan positif, memberdayakan masyarakat, dan meningkatkan kesejahteraan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran kewirausahaan sosial yang kreatif dan inovatif dalam mewujudkan perubahan positif di masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga berupaya memahami faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan kewirausahaan sosial dalam memberikan dampak sosial yang signifikan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara. Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa kewirausahaan sosial yang kreatif dan inovatif dapat menjadi katalisator perubahan positif yang signifikan bagi masyarakat. Pelatihan, pendampingan, dan penguatan jaringan diperlukan untuk memperkuat dampak kewirausahaan sosial. Ke depan, kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat akan menjadi elemen penting dalam mempercepat penyebaran dampak sosial yang lebih luas.

Kata Kunci: *Kewirausahaan Sosial, Kreatif, Inovatif*

Abstract

Social entrepreneurship has grown rapidly as a solution to overcome various social and environmental problems. In the midst of increasingly complex social challenges, creative and innovative social entrepreneurship can be an effective means to create positive change, empower communities, and improve social welfare. This study aims to identify the role of creative and innovative social entrepreneurship in realizing positive change in society. This study also seeks to understand the factors that influence the success of social entrepreneurship in providing significant social impacts. The research method used is a qualitative approach with interview techniques. The overall results of the study, creative and innovative social entrepreneurship can be a catalyst for significant positive change for society. Training, mentoring, and strengthening networks are needed to strengthen the impact of social entrepreneurship. In the future, collaboration between the government, private sector, and society will be an important element to accelerate the spread of wider social impacts.

Keywords: *Social Entrepreneurship, Creative, Innovative*

Pendahuluan

Wirausaha adalah mereka yang memiliki kemampuan untuk mengenali potensi yang ada di sekitar mereka dan belajar untuk mengembangkannya. Mereka tidak hanya berfokus pada mengejar peluang, tetapi juga memiliki kemampuan untuk mengorganisir usaha guna mewujudkan cita-citanya. Kewirausahaan adalah kemampuan untuk melihat peluang dengan cara yang inovatif dan kreatif serta tetap terbuka terhadap ide baru dan perubahan yang dapat membantu pertumbuhan perusahaan.dan memberikan manfaat.

How to Cite: Dewi Purwaningsih, Bibit Deny Wahyuningsih/Mewujudkan Perubahan Positif Melalui Kewirausahaan Sosial yang Kreatif dan Inovatif/Vol 5 No 6 (2025)
DOI: http://doi.org/10.36418/syntaximperatif.v5i6.621
e-ISSN: 2721-2246
Published by: Rifa Institute

Inovasi didorong oleh kesadaran bahwa ada perbedaan antara keadaan saat ini dan keadaan yang seharusnya ada, serta ketidaksesuaian antara kebutuhan masyarakat dengan keadaan yang telah ditawarkan oleh lembaga swadaya masyarakat (LSM), pemerintah, dan sektor swasta. Dengan pemahaman ini, wirausaha mampu menciptakan solusi yang relevan dan berkelanjutan, yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat.

Kewirausahaan merupakan proses dinamis yang bertujuan untuk menciptakan nilai tambah atas barang dan jasa, serta meningkatkan kemakmuran. Menurut (Drucker & Maciariello, 2014), kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Hal ini sejalan dengan pendapat (Scarborough, 1996), yang menyatakan bahwa kewirausahaan adalah proses penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah serta mencari peluang dalam kehidupan sehari-hari. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui pemikiran kreatif serta tindakan inovatif guna menciptakan peluang. (Zimmerer et al., 1996) merumuskan beberapa manfaat kewirausahaan, antara lain memberikan kebebasan untuk mengendalikan nasib sendiri, membuka peluang untuk melakukan perubahan dengan mengombinasikan kepedulian terhadap masalah ekonomi dan sosial, serta memberi kesempatan untuk mencapai potensi diri sepenuhnya. Kewirausahaan juga memberi peluang untuk meraih keuntungan seoptimal mungkin, berperan aktif dalam masyarakat, dan mendapatkan pengakuan atas usaha yang dilakukan. Selain itu, wirausaha juga memiliki kesempatan untuk melakukan sesuatu yang disukai dan menikmati prosesnya. Dalam menjalankan bisnis, modal menjadi salah satu faktor penting, yang tidak selalu identik dengan uang atau barang (*tangible*). Sebuah ide yang kreatif merupakan modal utama yang dapat membentuk dan mendukung modal lainnya. Selain modal finansial, ada pula modal tidak berwujud (*intangible*) yang sangat berharga, seperti modal intelektual, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan untuk berpikir kreatif dalam mengelola bisnis. Beberapa modal yang termasuk dalam kategori modal tidak berwujud (intangible) sangat penting dalam menjalankan bisnis dan menciptakan nilai (Pangestu, 2022). Salah satunya adalah modal intelektual, yang didefinisikan sebagai kombinasi sumber daya intangible dan kegiatan yang memungkinkan organisasi untuk mentransformasikan sumber daya material, keuangan, dan manusia menjadi kecakapan sistem yang dapat menciptakan nilai bagi stakeholder (Zurnali, 2008). Selain itu, modal sosial dan moral juga memegang peranan penting dalam membentuk citra dan kepribadian seorang wirausaha. Modal ini terkait dengan integritas dan etika yang harus dijaga dalam setiap langkah bisnis. Seorang wirausaha harus berpegang teguh pada etika bisnis yang baik agar dapat mempertahankan kredibilitas dan hubungan yang positif dengan berbagai pihak. Terakhir, modal mental sangat penting untuk mengembangkan kesiapan mental dalam menghadapi risiko dan tantangan. Modal ini mencakup keberanian untuk menghadapi risiko yang telah diperhitungkan dengan matang, serta kemampuan untuk mengelola risiko tersebut dengan cara mentransfernya ke pihak lain seperti bank, investor, konsumen, atau pemasok. Dengan modal mental yang kuat, seorang wirausaha dapat lebih siap dalam menjalankan usahanya dan membuat pilihan yang tepat dan bijaksana.

Kewirausahaan bertujuan untuk menciptakan dampak positif yang tidak hanya mencakup penciptaan nilai sosial dan ekonomi, tetapi juga membuka peluang pekerjaan, menghasilkan inovasi baru dalam produk dan jasa, membangun modal sosial, serta mempromosikan ekuitas (Bornstein, 2007; Dees, 1998; Jain, 2012). Dalam praktiknya, kewirausahaan sosial berfokus pada identifikasi masalah sosial tertentu, kemudian mengatur, merancang, dan mengelola usaha sosial untuk mencapai perubahan yang diinginkan. Pengelolaan usaha sosial ini menggabungkan kegiatan yang berorientasi sosial dengan prinsip-prinsip bisnis yang berorientasi laba, sehingga mampu mencapai swasembada bagi individu atau komunitas yang terlibat. Selain itu, kewirausahaan sosial juga berperan penting dalam mengurangi ketimpangan

sosial dan menciptakan solusi berkelanjutan yang memberi manfaat jangka panjang bagi masyarakat (Abu-Saifan, 2012; Dhewanto et al., 2013; Noruzi et al., 2010).

Kemampuan untuk menghasilkan solusi, ide, atau konsep yang baru, unik, dan orisinal disebut kreatif. Orang yang kreatif dapat melihat sesuatu dari perspektif yang berbeda, menggabungkan elemen-elemen yang tidak biasa, serta menghasilkan inovasi yang dapat memecahkan masalah atau memenuhi kebutuhan dengan cara yang berbeda dari yang ada sebelumnya. Kreativitas tidak terbatas pada seni atau desain, tetapi juga mencakup berbagai bidang, termasuk bisnis, teknologi, dan pendidikan, di mana ide-ide baru dan cara-cara baru untuk melakukan sesuatu sangat dihargai. Kreatifitas memungkinkan individu atau kelompok untuk beradaptasi dengan perubahan, mengatasi tantangan, dan menciptakan peluang baru. Kreativitas memang melibatkan kemampuan untuk berpikir berbeda dan menemukan solusi yang tidak terduga terhadap suatu masalah. Selain itu, kreativitas juga dapat mencakup kemampuan untuk menggabungkan ide-ide yang sudah ada dengan cara yang baru, menciptakan sesuatu yang unik dan orisinal. Ini seringkali melibatkan keberanian untuk mengambil risiko dan mencoba hal-hal yang belum pernah dicoba sebelumnya.

Inovasi memiliki dua kriteria utama, yaitu kebaruan (novelty) dan perbaikan (improvement). Kebaruan dalam inovasi tidak selalu berarti menciptakan produk baru secara keseluruhan, namun juga dapat terwujud melalui peningkatan nilai guna, perubahan kondisi, atau cara penerapan yang lebih relevan dan efektif. Sementara itu, kriteria perbaikan (improvement) berfokus pada pencarian alternatif terbaik yang lebih efisien dan efektif untuk sebuah proses atau produk yang sudah ada. Dengan demikian, inovasi dapat berupa penyempurnaan terhadap hal-hal yang sudah ada, maupun penerapan ide-ide baru yang memberikan solusi lebih baik dan lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat atau pasar.

Inovasi dapat didefinisikan sebagai proses penciptaan atau pengembangan produk, layanan, atau proses yang memberikan nilai tambah baru bagi pengguna atau pasar. Inovasi ini tidak hanya terbatas pada perubahan

yang radikal, tetapi juga dapat mencakup perubahan yang bersifat incremental, yaitu perbaikan bertahap terhadap produk atau proses yang sudah ada. Selain itu, inovasi juga dapat dikategorikan berdasarkan penyebarannya, yaitu **inovasi yang disebarkan (Diffused Innovation)**, yang merujuk pada inovasi yang dapat tersebar luas dan diterima oleh berbagai pihak, **serta** inovasi yang diadopsi (Adopted Innovation)**,** yang mengacu pada inovasi yang diterima dan diterapkan oleh individu atau organisasi tertentu setelah melalui proses seleksi dan adaptasi. Sebagaimana yang dijelaskan oleh (Hellström, 2004), inovasi ini mencakup berbagai aspek, dari penciptaan produk baru yang revolusioner hingga perubahan kecil yang berdampak besar pada efisiensi dan efektivitas dalam berbagai sektor.

Menurut (Mulgan et al., 2007), adalah aktivitas dan pelayanan inovatif yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan sosial, biasanya dilakukan oleh organisasi yang fokus pada tujuan sosial. Inovasi sosial ini berfokus pada penciptaan solusi yang dapat mengatasi masalah sosial yang ada di masyarakat. Sementara itu, menurut Stanford Social Innovation Review (2008), inovasi sosial didefinisikan sebagai proses menemukan, mendapatkan dukungan, dan mengimplementasikan solusi baru (novel solutions) terhadap masalah sosial (social problems) yang ada di masyarakat. Tujuan utama dari inovasi sosial adalah menciptakan solusi yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat (social needs), sehingga dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan dan membantu memperbaiki kondisi sosial yang ada. Inovasi sosial bukan hanya tentang menciptakan produk atau layanan baru, tetapi juga tentang perubahan yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

Metode Penelitian

Dalam penyusunan artikel ilmiah ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif

kualitatif yang diambil dari berbagai jurnal artikel sebagai sumber utama. Metode ini bertujuan untuk menganalisis dan menggambarkan data yang terkumpul secara deskriptif tanpa melakukan perhitungan atau pengolahan dalam bentuk angka atau bilangan. Data yang dikumpulkan dari referensi-referensi jurnal tersebut disusun dalam bentuk narasi atau deskripsi, bukan dalam bentuk tabel, grafik, ataupun diagram. Pendekatan deskriptif ini memungkinkan penulis untuk menguraikan secara rinci temuan-temuan yang ada tanpa bertujuan untuk menarik kesimpulan yang bersifat umum. Data kualitatif yang diperoleh berupa penjelasan verbal yang menggambarkan fenomena atau fenomena yang sedang diteliti, sehingga lebih fokus pada makna yang terkandung dalam setiap informasi yang dikumpulkan.

Hasil dan Pembahasan

Kewirausahaan sosial memiliki banyak keuntungan, salah satunya adalah kemampuan untuk membangun bisnis yang dapat membantu menyelesaikan berbagai masalah sosial ekonomi, pendidikan, lingkungan, dan masalah global lainnya. Kewirausahaan sosial berfokus pada penciptaan inovasi yang dapat mengatasi masalah-masalah tersebut dengan cara yang berkelanjutan dan dapat diterapkan di berbagai konteks. Seperti yang diungkapkan oleh Bill Drayton, seorang inovator publik yang mendirikan Ashoka Foundation, cara paling efektif untuk mempromosikan perubahan adalah dengan merumuskan solusi inovatif yang tidak hanya berkelanjutan tetapi juga dapat ditiru secara luas, baik di tingkat nasional maupun global. Dengan demikian, kewirausahaan sosial memiliki potensi untuk menciptakan dampak yang meluas, memberikan solusi praktis yang dapat ditiru oleh banyak pihak, dan menghadirkan perubahan yang signifikan bagi masyarakat. Wirausaha sosial memainkan peran yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara. Salah satu peran utamanya adalah menciptakan lapangan kerja baru, yang secara langsung membantu mengurangi tingkat pengangguran di masyarakat. Dengan menciptakan peluang kerja, wirausaha sosial turut berkontribusi pada peningkatan pendapatan masyarakat, terutama bagi kelompok yang kurang beruntung. Selain itu, wirausaha sosial juga mengombinasikan berbagai faktor produksi, seperti sumber daya alam, tenaga kerja, modal, dan keahlian, untuk menghasilkan produk atau layanan yang bermanfaat bagi masyarakat. Melalui pengelolaan yang efisien, hal ini dapat meningkatkan produktivitas nasional, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan membantu mencapai kesejahteraan yang lebih merata bagi seluruh lapisan masyarakat. Dengan demikian, wirausaha sosial tidak hanya berfokus pada keuntungan finansial, tetapi juga pada penciptaan dampak sosial yang positif.

Menjadi wirausaha sosial memang tidaklah mudah, karena wirausaha sosial harus mampu melihat permasalahan sosial sebagai peluang usaha dan memiliki keberanian untuk mengambil risiko dalam mencari solusi. Penyelesaian masalah sosial melalui inovasi sosial memerlukan analisis yang cermat serta solusi yang rasional dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Solusi yang ditawarkan harus terintegrasi dan bersifat holistik, sehingga dapat memberikan gagasan yang lebih komprehensif dalam menyelesaikan berbagai permasalahan sosial, seperti kemiskinan, pendidikan, dan pengangguran. Dengan adanya agen-agen perubahan yang terus berinovasi dan mencoba berbagai pendekatan baru, diharapkan tercipta solusi yang berkelanjutan untuk mengatasi masalah sosial yang ada, memberikan dampak positif, serta memberdayakan masyarakat untuk berkembang dan maju.

Seorang wirausaha sosial memiliki peran penting dalam menyediakan lapangan kerja bagi para pencari kerja, yang pada gilirannya dapat mengurangi tingkat pengangguran di masyarakat. Dengan terciptanya peluang kerja, wirausaha sosial tidak hanya membantu mengatasi masalah pengangguran, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan per kapita. Hal ini terjadi karena para pekerja yang terserap dalam usaha sosial tersebut memperoleh penghasilan yang dapat meningkatkan kualitas hidup

mereka. Selain itu, dengan adanya peluang kerja yang berkelanjutan, perekonomian lokal pun dapat berkembang, memberikan manfaat bagi masyarakat secara keseluruhan. Wirausaha sosial, melalui kegiatan bisnisnya, turut mendorong pemerataan kesejahteraan dan membuka jalan bagi perubahan sosial yang lebih baik.

Menjadi wirausahawan sosial memiliki berbagai keuntungan, baik bagi individu maupun masyarakat. Tujuan utama wirausaha sosial adalah untuk menghasilkan pendapatan dan nilai bagi masyarakat. Mereka berfokus pada penyediaan solusi terhadap masalah sosial dan memberikan peluang kerja, terutama bagi masyarakat miskin. Keuntungan menjadi wirausahawan sosial, seperti yang dijelaskan oleh MSG (2013), antara lain adalah kemudahan dalam mendapatkan modal. Karena misi, kepercayaan, dan etika menjadi investasi utama, mereka tidak memerlukan modal besar untuk membangun usaha, terlebih dengan adanya insentif dari program pemerintah. Pemasaran dan promosi juga lebih mudah dilakukan karena perusahaan sosial sering kali bisa menarik perhatian orang dengan menggunakan media sosial untuk menyebarkan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi. Selain itu, dalam hal sumber daya manusia (SDM), Dibandingkan dengan perusahaan komersial, wirausahawan sosial dapat lebih mudah mendapatkan dukungan dari orang-orang yang memiliki tujuan yang sama dan menerima gaji yang lebih rendah. Selain itu, wirausahawan sosial berkonsentrasi pada penyelesaian masalah secara langsung melalui penyediaan layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Dari segi biaya, perusahaan sosial lebih efektif dalam menggunakan sumber daya, karena solusi yang ditawarkan lebih terjangkau dibandingkan dengan layanan dari organisasi nirlaba. Secara keseluruhan, Wirausahawan sosial berfungsi sebagai penggerak perubahan dengan mengidentifikasi peluang yang sering diabaikan, memperbaiki sistem yang ada, dan mengembangkan metode serta memberikan solusi baru untuk mengubah masyarakat menjadi lebih baik

Kesimpulan

Peranan kewirausahaan sosial sangat penting dalam mengubah masyarakat menjadi lebih baik dalam mengatasi masalah sosial dan menghasilkan nilai ekonomi. Wirausahawan tidak hanya berfokus pada keuntungan finansial, tetapi juga berkomitmen untuk menyelesaikan masalah seperti kemiskinan, pengangguran, dan ketidaksetaraan sosial secara berkelanjutan. Dengan menjadi wirausahawan sosial, akan memudahkan mendapatkan modal, melakukan pemasaran yang lebih baik, dan mengelola Sumber Daya Manusia dengan biaya yang lebih rendah. Selain itu, perusahaan sosial bertindak sebagai agen perubahan yang mampu menciptakan dampak positif dan memberikan kontribusi besar dalam memperbaiki kondisi sosial-ekonomi masyarakat. Perusahaan sosial juga lebih berkonsentrasi pada penyelesaian masalah yang dapat dirasakan langsung oleh masyarakat dan lebih efisien dalam penggunaan sumber daya.

BIBLIOGRAFI

Abu-Saifan, S. (2012). Social entrepreneurship: definition and boundaries. *Technology innovation management review*, *2*(2).

Bornstein, D. (2007). *How to change the world: Social entrepreneurs and the power of new ideas*. Oxford University Press.

Dees, J. G. (1998). The Meaning of Social Entrepreneurship. *Kauffman Foundation and Stanford University*.

Dhewanto, W., Mulyaningsih, H. D., Permatasari, A., Anggadwita, G., & Ameka, I. (2013). Inovasi dan Kewirausahaan Sosial. *Bandung: Alfabeta*, *47*.

Drucker, P., & Maciariello, J. (2014). *Innovation and entrepreneurship*. Routledge.

Hellström, T. (2004). Innovation as social action. *Organization*, *11*(5), 631–649.

Jain, M. (2012). Social entrepreneurship-Using Business Methods to Solve Social Problems: The Case of Kotwara. *Decision (0304-0941)*, *39*(3).

Mulgan, G., Tucker, S., Ali, R., & Sanders, B. (2007). Social Innovation: What it is, why it matters and how it can be accelerated, The Young Foundation. *Skoll Centre for Social Entrepreneuship Working Paper*, *376*.

Noruzi, M. R., Westover, J. H., & Rahimi, G. R. (2010). An exploration of social entrepreneurship in the entrepreneurship era. *Asian Social Science*, *6*(6), 3.

Pangestu, A. I. (2022). Pengembangan Ekonomi Kreatif Pada Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Social Entrepreneurship. *Entrepreneur: Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan*, *3*(1), 469–479.

Scarborough, N. M. (1996). *Effective small business management*. Prentice hall.

Zimmerer, T. W., Rockmore, B. W., & Smith, J. P. (1996). The technology maturation process and the role of competitive intelligence. *Competitive Intelligence Review*, *7*(3), 34–44.

Zurnali, C. (2008). *Membangun Universitas Berkelas Dunia*.

Copyright holder:
Dewi Purwaningsih, Bibit Deny Wahyuningsih (2025)
First publication right:
Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan
This article is licensed under:
Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)